

PENINGKATAN MINAT MENULIS PUISI SISWA KELAS VI SD NEGERI BUMIJO DENGAN SUMBER BELAJAR ALAM SEKITAR MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Subagya*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat menulis puisi pada siswa kelas VI SD Bumijo Yogyakarta dengan sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah 39 orang siswa dengan nilai kemampuan rata-rata awal menulis puisi adalah 68,4. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan tahapan perencanaan, alternatif pemecahan masalah, tindakan, analisis, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal kelompok adalah 68,4 dan mandiri 65,2, meningkat menjadi 73,3 (nilai rata-rata kelompok) serta 71,20 (nilai rata-rata mandiri) di siklus I, dan menjadi 79,4 (nilai rata-rata kelompok) serta 78,0 (nilai rata-rata mandiri) di siklus II.

Kata kunci: menulis puisi, sumber belajar, alam sekitar, pembelajaran kontekstual

The aims of this research are to increase students' interest in writing poems for 6th grade students of elementary school at SD Bumijo Yogyakarta through environment learning resources by contextual approach. The subjects of research are 39 students with pre-average score of writing poems are 68,4. This research is classroom action research of Kemmis dan Taggart model with several steps are planning, problem solving alternative, action, analysis, and reflection. The results of this research show that pre-average score of writing poems in team are 68,4 and individual 65,2, increase to 73,3 (team average score) and 71,20 (individual average score) in 1st cycle, then become 79,4 (team average score) and 78,0 (individual average score) in 2nd cycle.

Keywords: writing poems, learning resources, environment, contextual learning

* Subagya adalah guru SD Negeri Bumijo Yogyakarta.

PENDAHULUAN

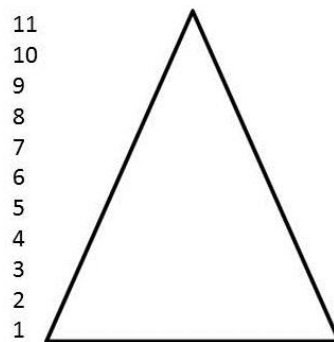
Akhir-akhir ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi kurang diminati oleh siswa kelas VI di sekolah dasar (SD) Negeri Bumijo. Siswa kelas VI SD Negeri Bumijo, semester II berjumlah 39 anak, 11 orang di antaranya mampu menulis puisi dengan lancar, 17 siswa kurang lancar menulis puisi, dan 11 siswa menulis puisi tidak lancar. Rata-rata awal nilai menulis puisi siswa adalah 64 karena pemahaman siswa dan latihan serta sumber untuk menulis puisi masih kurang. Sementara itu, kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada semua jenjang sekolah. Mata pelajaran ini mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, menulis (Kurikulum 2004). Salah satu aspek keterampilan yang diteliti adalah aspek keterampilan menulis puisi. Menulis puisi adalah tindakan proaktif untuk menuangkan gagasan, ide, perasaan, dan pengalaman dengan memperhatikan unsur estetika, imajinasi serta tipografi sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek keterampilan menulis puisi lebih banyak melibatkan kegiatan psikis daripada fisik. Hal ini membuat kegiatan menulis puisi kurang diminati oleh siswa. Dengan demikian, perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VI SD Negeri Bumijo Yogyakarta dengan sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pelajaran dan situasi dunia nyata siswa sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran kontekstual (*concontextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimiliki dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), Pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, baik langsung maupun tidak, baik yang konkret maupun yang abstrak (Ahmad, 1990: 154-155). Lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar memungkinkan belajar secara realistik yang sifatnya konkret, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. Sehubungan dengan pengalaman belajar, terdapat klasifikasi pengalaman dalam bentuk kerucut, yaitu *cone of experience* (Dale dalam Rohani, 1990: 153).



Gambar 1. Klasifikasi Pengalaman

Keterangan:

1. Pengalaman langsung dan tujuan (*direct purpose full experience*)
2. Pengalaman tiruan (*contrivied experience*)
3. Pengalaman dramatisasi (*dramatization experience*)
4. Pengalaman percontohan (*demonstration experience*)
5. Pengalaman darmawisata (*field trips experience*)
6. Pengalaman pameran dan museum (*exhibition experience*)
7. Pengalaman televisi (*television experience*)

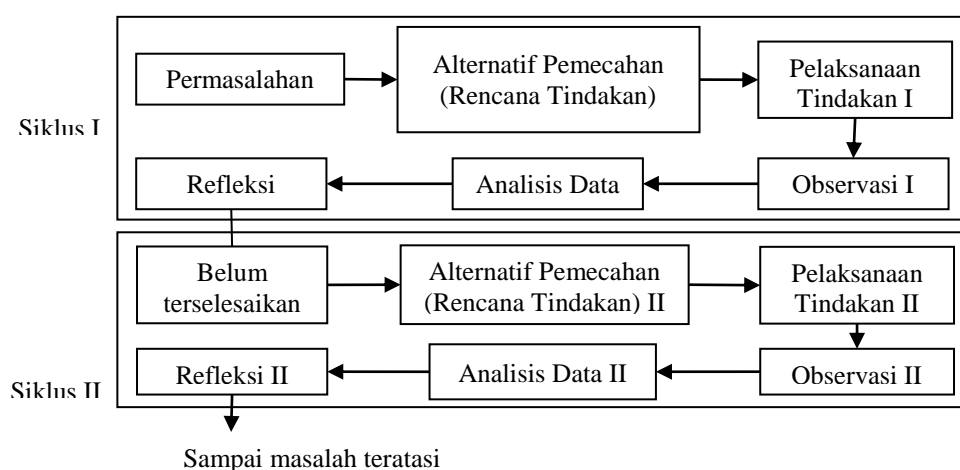
8. Pengalaman gambar hidup/film (*movie pictures experience*)
9. Pengalaman tetap, rekaman dan radio (*recording radio still picture experience*)
10. Pengalaman lambang visual (*visual symbol experience*)
11. Pengalaman lambang kata (*verbal symbol experience*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak tanggal 3 Februari s.d. 30 April 2014. Subjek penelitian, adalah siswa kelas VI. Objek penelitian adalah kegiatan siswa saat menulis puisi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat, yaitu guru yang mengajar siswa yang diteliti. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun faktor yang diteliti, adalah:

1. Kinerja siswa saat mengamati keindahan alam sekitar
2. Kinerja siswa untuk menentukan tema puisi
3. Keterampilan siswa dalam ide, gagasan, perasaan, dalam bentuk puisi.

Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Prayitno, 2006) dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2. Skema PTK menurut Kemmis dan Taggart

Prosedur penelitian ini direncanakan 2 siklus dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan desain faktor yang diteliti. Minat siswa untuk menulis puisi yang pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas sangat kurang. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran, siswa bermain-main, mengerjakan tugas di akhir pembelajaran, dan mengutip pekerjaan teman. Berdasarkan hasil analisis dari observasi awal, dalam refleksi diputuskan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menulis puisi adalah dengan memaksimalkan penggunaan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu dengan cara mengajak siswa ke luar kelas. Berdasarkan refleksi awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sesuai dengan model *Kurt Lewin*.

1. Perencanaan tindakan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus, RPP, dan sistem penilaian
- b. Menyiapkan angket, lembar observasi untuk mengetahui seberapa minat siswa pada kompetensi dasar menulis puisi dan seberapa keaktifan siswa saat pembelajaran.
- c. Memilih lokasi alam sekitar yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mendukung ketercapaian tujuan penelitian ini.

2. Pelaksanaan tindakan

Siswa melakukan hal-hal yang telah tertuang dalam RPP dengan tahap-tahap mengamati alam sekitar yang indah atau menarik menurut siswa. Siswa menuliskan pokok-pokok isi puisi yang ditulisnya. Siswa menuliskan keindahan alam sekitar dalam bentuk puisi. Pada pelaksanaan tindakan ini, kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara alamiah.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan, tim peneliti mengawasi

keaktifan siswa saat mengamati alam sekitar, meneliti ketepatan pemilihan tema, puisi serta pokok-pokok puisi yang mendukung dalam kesatuan tema serta saat mengembangkan menjadi sebuah puisi yang utuh. Semua hasil pengetahuan tertuang dalam lembar observasi.

4. Refleksi

Tim peneliti mendiskusikan hasil observasi sebagai tolak ukur dalam siklus dua dan menyampaikan hasil pengamatan pada siswa yang perlu didiskusikan adalah penafsiran semua data yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan, kendala-kendala dan cara mengatasinya kemudian menyimpulkannya.

Setelah satu siklus, refleksi atau pengkajian yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh menunjukkan apakah perlu atau tidak dilakukan perbaikan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran siklus berikutnya. Dengan demikian, tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya merupakan tindakan pembelajaran siklus sebelumnya yang telah direvisi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, jika minat siswa tidak mengalami peningkatan dalam menulis puisi, maka disusun perencanaan tindakan dalam siklus II. Namun, jika hasil evaluasi menunjukkan kesesuaian dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yakni minat siswa mengalami peningkatan pada siklus I, maka tidak akan direncanakan pembelajaran pada siklus II.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, seberapa besar minat siswa dalam menulis puisi, seberapa besar keaktifan siswa pada pembelajaran menulis puisi serta seberapa besar ketepatan siswa memilih pokok-pokok puisi yang mendukung tema. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas hasil angket, hasil observasi, dan hasil belajar. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket untuk mengetahui besran minat siswa, lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, dan lembar tugas untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis secara menyeluruh pada awal tindakan pembelajaran hingga tindakan. Data-data tersebut direduksi berdasarkan kebutuhan penelitian dan disusun berdasarkan kategori yang ditetapkan. Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila telah terjadi peningkatan minat menulis puisi pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bumijo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah persiapan matang dari segi instrumen dan cara penilaian kolaborator, maka penelitian dilakukan dalam 2 siklus, yang tiap siklus terdiri dari 3 tahapan tindakan yang membutuhkan waktu 2 jam pelajaran (70 menit). Sebagai langkah awal, diadakan pengamatan dan pencatatan dengan kolaborator, masalah yang menonjol di dalam kelas. Rincian tindakan selama penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - b. Menyiapkan lembar observasi yang harus diisi kolaborator
 - c. Menyiapkan lembar observasi hasil pengamatan penilaian kolaborator.
2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17, 18, 21 Februari 2014 dan tindakan ke-1 pada tanggal 17 Februari 2014.

 - a. Kolaborator menyiapkan lembar pengamatan instrumen penilaian menulis puisi kelas VI SD Negeri Bumijo Yogyakarta.
 - b. Menyiapkan lembar pengamatan tentang minat sikap positif kegairahan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan sumber belajar alam sekitar.
 - c. Menyiapkan soal pengamatan untuk mengetahui tingkat

perkembangan kemajuan siswa.

Tindakan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2014, dengan kegiatan:

- a. Mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 5 orang, dan ada 1 kelompok yang anggotanya 4 orang siswa.
- b. Menyiapkan judul karangan.
- c. Kolaborator menyiapkan lembar pengamatan observasi tentang menulis puisi dengan sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan tentang kegairahan siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis puisi sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual.

Tindakan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2014, dengan langkah-langkah:

- a. Guru mengelompokkan siswa, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa
- b. Menyiapkan judul karangan
- c. Mengadakan penilaian dari kelancaran siswa menulis puisi
- d. Kolaborator menyiapkan dan mengisi lembar pengamatan hasil kemajuan siswa menulis puisi.

Sementara itu, siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 14, 21, dan 28 Maret 2014. Tindakan pada siklus ke-2 merupakan tindakan pengulangan dari tindakan siklus pertama, namun dengan materi yang berbeda atau mengulang.

3. Pengamatan

Kerja sama antara guru dan kolaborator pada penelitian ini sangat diperlukan. Hal ini terlihat mulai dari penentuan judul, pembuatan instrumen penelitian, dan penilaian sampai pada evaluasi dari tiap siklus.

Pengamatan pada aktivitas siswa secara umum terdapat pada peningkatan partisipasi dan kemampuan menulis puisi, baik pada pembelajaran maupun pada kegiatan pengembangan diri pada umumnya. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari analisis data dan penilaian dari kolaborator. Pada siklus I, indikator keberhasilan adalah siswa mampu mencatat pokok-pokok isi laporan hasil pengamatan.

- a. Kemampuan menulis puisi sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, karena:
 - 1) Siswa langsung dibimbing secara individu dan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.
 - 2) Masing-masing siswa terlayani secara optimal dengan sumber belajar alam sekitar.
 - 3) Perkembangan individu sangat diperhatikan.
- b. Kegairahan dalam proses pembelajaran dengan sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual meningkat, karena :
 - 1) Siswa mendapat kesempatan giliran yang sama.
 - 2) Baik yang sudah mampu maupun belum dapat mencapai dan berkembang sesuai bakat dan kemampuan awal menulis puisi.
 - 3) Daya saing akan tumbuh untuk mempercepat diri berusaha dapat menulis puisi.

Sementara itu, pada siklus ke-2, indikator keberhasilan adalah siswa mampu menjelaskan isi laporan dalam bentuk puisi. Hasil tindakan pada siklus ke-2 lebih menunjang pada hal-hal yang positif dari hasil siklus pertama, antara lain:

- a. Kegiatan menulis puisi sumber belajar alam sekitar sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi.
- b. Pembelajaran dengan cara ini dapat memacu kegairahan siswa lebih

lanjut.

4. Refleksi

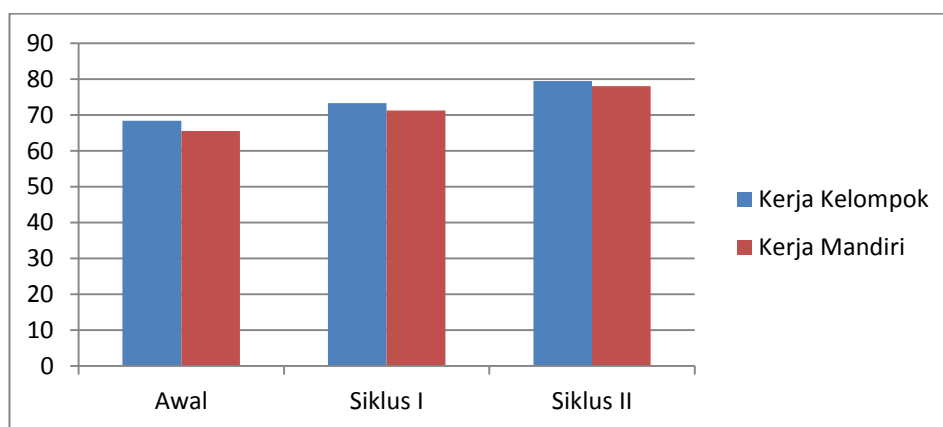
a. Pendapat dan saran kolaborator

Pada siklus pertama dalam pembagian kelompok agar diperhatikan kemampuan dasar siswa, sehingga siswa dapat menimba pengetahuan dari teman yang telah mampu menulis puisi, jadi pengelompokan tidak acak. Metode ini tepat apabila berlanjut untuk pengembangan diri siswa.

b. Dari siswa, metode sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual siswa karena masing-masing siswa terlayani.

Pembahasan

Untuk membahas hasil dari data yang terkumpul dari kolaborator, maka disajikan data-data berupa daftar nama kelompok siswa kelas VI SDN Bumijo beserta nilainya. Hasil data tindakan siklus pertama adalah kemampuan menulis puisi. Perkembangan perubahan nilai menulis puisi yang dicapai siswa sejak dari awal ditemukan kasus hingga siklus I dan siklus II, seperti pada gambar grafik berikut.



Gambar 3. Diagram Perkembangan Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas Menulis Puisi

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kerja kelompok lebih tinggi daripada nilai rata-rata mandiri. Hal ini terjadi karena dengan bekerja kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan bermusyawarah untuk dapat menulis sebuah puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber belajar alam sekitar dapat memperlancar siswa saat pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa semakin bergairah dengan sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual karena mendapat perhatian yang sama, kesempatan yang sama, dan pola pembimbingan yang sama. Dengan demikian, sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual dapat menggairahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.
3. Peningkatan kemampuan siswa menulis puisi tampak jelas. Hal ini karena setiap siswa diperlakukan sama kesempatannya menulis puisi, mendapat bimbingan dan cara pembetulan kesalahan menulis puisi yang sama sehingga sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual terbukti dari:
 - a. Nilai rata-rata awal kelompok (68,4) sedangkan mandiri (65,20).
 - b. Nilai rata-rata kelompok siklus I (73,3) sedangkan mandiri (71,20).
 - c. Nilai rata-rata kelompok siklus II (79,4) sedangkan mandiri (78,00).

Sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan meningkatkan kegairahan menulis puisi serta memperlancar siswa menulis puisi.

Saran

1. Penelitian ini hanya berjalan 2 siklus, tentu saja masih ada dan kemungkinan perubahan apabila dilanjutkan dengan penelitian yang lebih

cermat dan akurat. Oleh karena itu, perlu tindak lanjut untuk pengembangan metode dan pembelajaran menulis puisi.

2. Sumber belajar alam sekitar ini dapat diterapkan pada kelas lain, khususnya yang mempunyai kasus hampir sama dengan kondisi kelas VI SDN Bumijo Yogyakarta.
3. Instrumen yang digunakan pun masih sangat sederhana, maka bagi peneliti lain dimungkinkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas.
4. Penelitian tindakan kelas ini merupakan wahana untuk dapat diterapkannya sumber belajar alam sekitar melalui pendekatan pembelajaran menulis puisi yang cukup efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1996. *Motivasi dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Rohani H.M., Ahmad dan H. Abu Hambali. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka.
- Solehan. T.W.H. 1997. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Training Program Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Ikatan Mahasiswa Pascasarjana.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.